

ABDIMAS UNIVERSAL

<http://abdimasuniversal.uniba-bpn.ac.id/index.php/abdimasuniversal>

DOI: <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v4i1.363>

Received: 13-04-2022

Accepted: 11-06-2022

Pendampingan Pencatatan Informasi Keuangan Menggunakan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android (SIAPIK) untuk Meningkatkan Administrasi Keuangan UMKM Satriawaty Migang^{1*}; Yanzil Azizil Yudaruddin¹; Dwi Susilowati¹; Wiwik Saraswati¹; Purwo Atmojo¹; Ziad Nazila Hakil Udhma¹; Munawaroh¹

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Balikpapan

^{1*}E-mail: satriawaty.migang@uniba-bpn.ac.id

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mentransfer pengetahuan kepada masyarakat terkait pengetahuan dan keterampilan bagi pelaku UMKM di Kota Balikpapan dalam hal menyusun laporan keuangan Usaha Kecil, Mikro dan Menengah (UMKM) menggunakan aplikasi SIAPIK yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Langkah-langkah kegiatan pengabdian ini pertama menggunakan metode tutorial dan workshop untuk menjelaskan secara teori dan praktek cara menyusun laporan keuangan menggunakan aplikasi SIAPIK dalam mencatat transaksi keuangan yang sesuai SAK EMKM. Kedua, dilakukan pendampingan mengenai pencatatan transaksi keuangan melalui penggunaan aplikasi SIAPIK kepada UMKM di Kota Balikpapan

Kata Kunci: pelatihan, aplikasi akuntansi berbasis android, SIAPIK

Abstract

This community service aims to transfer knowledge to the public regarding knowledge and skills for MSME actors in Balikpapan City to compile financial reports for Small, Micro and Medium Enterprises (MSMEs) using the SIAPIK application issued by Bank Indonesia. The first steps of this service activity use tutorial and workshop methods to explain in theory and practice how to prepare financial statements using the SIAPIK application in recording financial transactions in accordance with SAK EMKM. Second, assistance was carried out regarding the recording of financial transactions through the use of the SIAPIK application to MSMEs in Balikpapan City

Keywords: coaching, android based accounting application, SIAPIK

1. Pendahuluan

Perekonomian dunia menghadapi gejolak karena kondisi bisnis yang tidak stabil. Bisnis beserta industri berusaha tetap *survive* dengan mencoba berbagai pendekatan untuk dapat bertahan hidup. Seperti yang diberikan oleh Pusat Data dan Informasi Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil memberikan hasil bahwa dari 69.609 perusahaan industri menunjukkan bahwa sebanyak 19.268 perusahaan mengurangi kegiatan usahanya dan sisanya menghentikan kegiatan usahanya (Rinandiyana et al., 2020). Akan tetapi tidak semua lini usaha mengalami kebangkrutan di masa krisis.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) relatif memiliki kekuatan untuk bertahan hidup dibandingkan usaha besar dalam menghadapi guncangan krisis ekonomi 1997. Dalam hal ini UMKM memberikan optimisme untuk bertahan dan berkembang. Peran UMKM sangat besar bagi perekonomian Indonesia, terutama dalam penyerapan tenaga kerja dan sebagai

katup penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi Nasional (Buwana dalam Kartawan, 2017).

Dilihat dari jumlahnya, UMKM mencapai 42,5 juta unit atau sebesar 99,9% dari jumlah pelaku usaha di tanah air dengan serapan tenaga kerja 99,6%, serta kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 56,7% (BPS, 2014). Pengembangan UMKM dalam dimensi pembangunan nasional yang berlandaskan sistem ekonomi kerakyatan, tidak hanya ditujukan untuk mengurangi masalah kesenjangan antargolongan pendapatan dan antarpelaku ataupun penyerapan tenaga kerja. Lebih dari itu, pengembangan UMKM yang mampu memperluas basis ekonomi ke daerah dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat perubahan struktural, yaitu dengan meningkatnya ketahanan perekonomian daerah dalam upaya peningkatan ketahanan ekonomi nasional. Oleh karena itu, pengembangan UMKM merupakan prioritas dan menjadi sangat vital (Kartawan, 2016).

Konsep kewirausahaan dan bisnis kecil sangat berkaitan erat namun ada beberapa karakteristik

perbedaan dari keduanya walaupun perbedaan itu sangat kecil. Perbedaan antara kewirausahaan dan bisnis kecil menurut Griffin & Ebert (2007), yang disebut wirausahawan adalah mereka yang menanggung resiko kepemilikan usahanya dengan pertumbuhan dan ekspansi sebagai tujuan utama. Seringkali pemilik usaha bisnis kecil mencirikan diriya sebagai usahawan namun banyak dari mereka tidak memiliki cita-cita memperluas bisnisnya seperti yang dilakukan wirausahawan sejati (Manopo, 2018). Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) haruslah dilakukan. Salah satu faktor penting yang tidak boleh dilupakan para pengusaha dalam melakukan kegiatan pengembangan usaha adalah pembukuan (Jumhana et al., 2022).

Salah satu penyebab UMK sulit berkembang adalah sistem akuntansi yang buruk pada UKM tersebut. Berbagai faktor menjadi penyebab hal tersebut, termasuk di dalamnya adalah masih banyak pelaku UMK yang tidak mau memikirkan hal rumit seperti masalah akuntansi dan manajemen keuangan. Prioritas utama mereka di bidang keuangan adalah mendapatkan keuntungan (Prayitno et al., 2022). Bermodal keuntungan yang diperoleh, para pengusaha berharap bahwa usaha mereka akan berkembang. Fokus ini yang mengakibatkan sebgai besar pengusaha kurang memperhatikan pencatatan keuangan. Inovasi yang dilakukan biasanya hanya menyangkut masalah produk atau sisi layanan. Padahal salah satu peran penting dalam sebuah usaha agar dapat berkembang adalah sisi administrasi termasuk di dalamnya administrasi keuangan perusahaan (Astuti, 2021). Administrasi keuangan yang tercatat dengan baik akan dapat mengoptimalkan sisi profesionalisme pengelolaan keuangan. Karena biasanya tanpa pencatatan yang baik, sangat memungkinkan para pengusaha salah dalam mengambil keputusan di bidang keuangan. Pengusaha UMK terkadang bahkan tidak mengetahui secara riil jumlah uang yang dimiliki, berapa modal yang dikeluarkan, berapa hutang dan piutang, serta apakah usaha mereka telah mendapatkan laba ataukah bahkan mengalami kerugian. Terlebih lagi terdapat pula kemungkinan digunakannya keuangan unit usaha untuk kepentingan pribadi.

Administrasi keuangan yang baik juga dapat membuka akses permodalan usaha. Untuk mengembangkan usaha, seringkali faktor yang menjadi keluhan adalah kurangnya modal yang dimiliki. Sumber modal sebetulnya dapat dipenuhi melalui dua alternatif, yaitu modal sendiri dan asing. Mengingat keterbatasan yang ada, opsi menggunakan modal asing tentunya dapat menjadi pilihan yang baik dalam memperoleh modal tambahan. Apalagi pada saat ini sebetulnya banyak sekali program dari pemerintah dan lembaga swasta dalam hal pemberian kredit bagi

UMKM. Masalah yang muncul adalah semua program kredit mengharuskan adanya administrasi keuangan yang sesuai dengan standar. Inilah yang menjadi pokok permasalahan mengapa banyak UMK yang kemudian tidak mendapatkan akses permodalan ke lembaga keuangan formal. Akses yang ada tidak dapat dimanfaatkan karena ternyata UMK lalai untuk menerapkan administrasi keuangan yang sesuai dengan standar. Tentu saja para pengusaha UMK harus diberi kesadaran agar memahami bahwa administrasi keuangan yang sesuai dengan standar akan sangat bermanfaat bagi keberlangsungan usaha mereka (Rinandiyana et al., 2020).

Secara riil, penerapan administrasi keuangan sesuai dengan standar pada saat ini tidaklah menjadi faktor yang harus ditakuti. Ketakutan yang muncul biasanya karena ada perasaan tidak akan mampu mengikuti proses pembelajaran pembuatan administrasi keuangan. Dunia digital yang tumbuh pada saat ini ternyata juga membawa dampak pada kemudahan pelaku usaha untuk membuat pencatatan transaksi keuangan (Azlina et al., 2020). Pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengembangan UMK juga turut memanfaatkan dunia digital untuk mempermudah pelaku UMK melakukan administrasi keuangan sesuai standar. Berbagai *software* telah dirilis untuk dapat digunakan. Hal ini juga menjadi perhatian bagi Bank Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Bank Indonesia untuk mendorong peningkatan kapasitas usaha dan akses pembiayaan UMK adalah dengan menyediakan sarana pencatatan transaksi keuangan yang terstandar dan sederhana.

Bank Indonesia bekerja sama dengan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyusun Pedoman Pencatatan Transaksi Keuangan (PTK), sehingga diperoleh hasil berupa Pedoman Umum, Pedoman Teknis, serta Modul Pelatihan PTK bagi UMK. Pedoman ini juga telah dikonfirmasi kepada perbankan sehingga telah dapat memenuhi kaidah dan persyaratan perbankan dalam melakukan penilaian kelayakan kredit UMK. Bank Indonesia telah mengupayakan sebuah Aplikasi Akuntansi untuk Usaha Mikro Kecil berbasis Android. Aplikasi ini sangat mudah digunakan dan telah memenuhi standar akuntansi Entitas Mikro Kecil Menengah (EMKM). Aplikasi ini bernama SiApik. Aplikasi Akuntansi Usaha Mikro Kecil (UMK) berbasis Android ini dapat diunduh di *Google PlayStore* secara gratis. Dengan berbagai kemudahan yang dimiliki, diharapkan pelaku UMK dapat memanfaatkan aplikasi ini secara optimal agar administrasi keuangan mereka menjadi lebih baik sesuai standar yang ada dan sekaligus membuka akses permodalan ke berbagai lembaga keuangan.

Sehubungan dengan hal tersebut, tim pegabdi dari Fakultas Ekonomi Universitas Balikpapan bermaksud memberikan pelatihan dan pendampingan mengenai

pencatatan transaksi keuangan dan penggunaan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android (SiApik) kepada para pelaku UMKM.

2. Bahan dan Metode

Pelaksanaan pembinaan ini menggunakan metode *Focus Group Discussion* (FGD), *on site training* maupun *out site training* yang akan dilaksanakan selama kurang lebih empat bulan. Mitra pelatihan (pengusaha UMKM) akan dikunjungi oleh pengusul beserta tenaga ahli sesuai bidang yang dibutuhkan untuk memberikan pembinaan dan pelatihan. Materi pelatihan yang akan diberikan antara lain: Pelatihan dan Pembinaan Pencatatan Transaksi Keuangan; Pelatihan dan Pembinaan Pembuatan Laporan Keuangan; Pelatihan dan Pembinaan Analisa Sederhana Terhadap Laporan Keuangan; serta Pelatihan Pemanfaatan Aplikasi Akuntansi Usaha Mikro Kecil (UMK) berbasis Android.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdiri dari analisis awal, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam proses persiapan, penekanan kegiatan adalah untuk mengetahui secara lebih mendalam kondisi yang ada pada mitra meliputi proses pembelajaran, sistem pengelolaan administrasi keuangan, fasilitas Perusahaan, dan kemampuan pencatatan transaksi keuangan terutama dalam hal pemanfaatan *software* berbasis Android (Dalimunthe et al., 2019). Kemudian dalam proses persiapan, dilakukan penyusunan metode pelatihan sesuai hasil evaluasi awal, penyediaan *software* yang dibutuhkan, penyiapan media alternatif untuk mendukung proses pembelajaran terutama yang berbasis *e-learning*/internet, serta mempersiapkan berbagai prosedur pelatihan dan pendampingan. Pada tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan instalasi *software* yang dibutuhkan, pelatihan, simulasi pembelajaran multimedia dan simulasi pencatatan transaksi keuangan dengan memanfaatkan Aplikasi Akuntansi Usaha Mikro Kecil (UMK) berbasis android. Tentunya pada keseluruhan tahap selalu disertai dengan proses pengendalian.

3. Hasil dan Pembahasan

Pengelolaan UMKM memiliki tantangan tersendiri. Berbagai keterbatasan yang dimiliki tidak membuat para pelaku UMKM menyerah dalam menghadapi tantangan untuk memiliki kemampuan mengelola usaha dan mampu menyusun laporan keuangan usaha mereka. Fokus para pelaku UMKM biasanya ada pada aspek produksi dan pemasaran. Mereka seringkali memikirkan bagaimana caranya agar memiliki produk yang mampu menarik perhatian pasar, dan mengupayakan cara agar produk mereka dapat laku untuk dijual. Fokus ini mengalihkan mereka

pada aspek lain dalam pengelolaan perusahaan, yaitu pencatatan transaksi keuangan sebagai bagian dari administrasi keuangan perusahaan.

Pencatatan yang baik akan membuat pelaku UMKM dengan mudah mengetahui kondisi keuangan usaha mereka (Himarosa et al., 2022). Pencatatan keuangan yang sesuai dengan standar pun akan dapat membuka peluang bagi UMKM untuk memperoleh akses pembiayaan ke berbagai lembaga keuangan. Terlebih lagi pada saat ini banyak sekali program yang dapat dimanfaatkan untuk menambah modal demi perkembangan usaha. Proses untuk mempelajari bagaimana pencatatan transaksi keuangan sesuai standar tentu merupakan langkah awal yang baik untuk memperbaiki aspek administrasi pengelolaan UMKM (Rozaki et al., 2022). Pencatatan transaksi keuangan tidak perlu lagi dilakukan secara manual. Mengingat tingkat penggunaan telepon seluler berbasis android yang semakin meningkat, tentunya merupakan sebuah keuntungan tersendiri karena pada saat ini telah tersedia Aplikasi Akuntansi Usaha Mikro Kecil (UMK) berbasis Android yang disediakan secara gratis oleh Bank Indonesia bekerja sama dengan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Aplikasi ini akan semakin mempermudah pelaku UMKM untuk mencatat transaksi keuangan mereka. Untuk itu perlu tenaga pengelola yang mengerti pencatatan transaksi keuangan. Apabila tenaga pengelola yang ada belum mampu secara maksimal melakukan kegiatan pencatatan transaksi keuangan, dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas pengelola melalui pelatihan. Hal ini sesuai dengan prinsip *human capital theory* yang menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan adalah cara utama untuk meningkatkan investasi pada diri manusia menuju kesejahteraan.

Dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ada dalam pengelolaan UMKM apabila dilihat dari sisi manajemen keuangan sebagai berikut: Keterbatasan pengetahuan pengelola terhadap bagaimana pencatatan transaksi keuangan; Kemampuan mengelola pencatatan transaksi keuangan untuk kemudian disampaikan dengan membuat laporan keuangan; Pembuatan analisa sederhana terhadap kondisi keuangan perusahaan. Pemanfaatan Aplikasi Akuntansi Usaha Mikro Kecil (UMK) berbasis android sebagai alternatif pencatatan transaksi keuangan (Atmojo, 2022). Dari permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan pengusaha UMKM di bidang manajemen keuangan adalah dengan cara memanfaatkan Aplikasi Akuntansi Usaha Mikro Kecil (UMK) berbasis Android. Dengan penggunaan aplikasi ini, diharapkan akan mampu memberikan informasi dengan lebih jelas dan tepat, sehingga akan memperbaiki pengelolaan usaha yang dijalani (Ahdi & Rochman, 2022). Selain itu juga diharapkan untuk

memperluas akses kepada berbagai fasilitas pembiayaan yang disediakan lembaga keuangan agar usaha yang dijalani menjadi semakin berkembang.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka alternatif solusi diantaranya: (a) Melakukan evaluasi terhadap pencatatan transaksi yang selama ini diterapkan; (b) Menyusun ulang pencatatan transaksi yang akan diterapkan; (c) Mencari alternatif sistem pencatatan transaksi untuk mendukung pembuatan laporan keuangan sesuai standar yang ada; (d) Memberikan pelatihan mengenai pencatatan transaksi keuangan; (e) Memberikan materi mengenai pembuatan laporan keuangan; (f) Memberikan pelatihan untuk membuat analisa sederhana terhadap laporan keuangan; serta (g) Memberikan pelatihan mengenai pemanfaatan Aplikasi Akuntansi Usaha Mikro Kecil (UMK) berbasis Android.

Berdasarkan hasil kesimpulan masalah dan solusi yang direncanakan bersama pihak pengusaha, maka Program Kerja yang menjadi prioritas utama adalah: (a) Pelatihan dan pembinaan pencatatan transaksi keuangan; (b) Pelatihan dan pembinaan pembuatan laporan keuangan; (c) Pelatihan dan pembinaan membuat analisa sederhana terhadap laporan keuangan.

Adapun target dari kegiatan ini adalah: (a) Peningkatan kapasitas SDM melalui intervensi berupa FGD dan pelatihan/pendampingan; (b) Meningkatnya kualitas pencatatan transaksi keuangan; (c) Meningkatnya kualitas pembuatan laporan keuangan; (d) Meningkatnya kualitas pembuatan analisa sederhana terhadap laporan keuangan; serta (e) Meningkatnya kemampuan pemanfaatan Aplikasi Akuntansi Usaha Mikro Kecil (UMK) berbasis android.

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat dilaksanakan 2 tahap, yaitu Tahap I melakukan kegiatan pelatihan pada Maret s.d. April 2022. Materi yang disampaikan pada saat pelatihan yaitu dasar-dasar pencatatan keuangan, instalasi *software* dan simulasi Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK) berbasis android. Sedangkan Tahap II dilakukan bulan Mei s.d. Juni 2022. Tahap II dilakukan pendampingan dengan tujuan untuk melihat pengaplikasian dari hasil pelatihan pada Tahap I. Pada Tahap II, pemilik dan karyawan Mitra PKM wajib mencatat setiap transaksi yang terjadi pada bulan Mei sampai dengan Juni 2022. Pencatatan keuangan tersebut dilakukan dengan bantuan *software* SIAPIK yang telah di-*install* pada *gadget* pemilik dan karyawan Mitra PKM.

4. Kesimpulan dan Saran

Untuk mengoptimalkan peran pemerintah dalam mendukung kegiatan perekonomian masyarakat, maka

dilakukan pelatihan dan pendampingan pada pelaku UMKM. Kegiatan yang dapat dilakukan dapat memanfaatkan berbagai kemajuan di bidang teknologi informasi. Tingkat penggunaan *smartphone* yang semakin tinggi di masyarakat dapat dijadikan sebagai media untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam berbagai bidang. Khususnya untuk UMKM, masalah yang sering muncul adalah dalam hal pencatatan informasi keuangan. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan ini diharapkan terdapat peningkatan pemahaman pencatatan keuangan menggunakan Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK) berbasis android. Selain itu, pencatatan keuangan yang sesuai dengan standar akan menambah akses bagi UMKM pada lembaga keuangan resmi.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang disampaikan adalah: bagi Pemilik Usaha hendaknya melakukan perubahan pola pikir bahwa usaha apapun bila dikelola dengan tepat dapat memberikan hasil yang optimal. Pelatihan yang sudah diberikan sebaiknya diterapkan dan diaplikasikan secara bertahap dan terus menerus, sehingga program pelatihan ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan usaha kelompok tersebut. Bagi Lembaga (Perguruan Tinggi) Sebaiknya Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan secara berkala dan kontinu, agar ada kesinambungan antara program yang satu dengan yang lainnya. Dengan adanya kesinambungan program ini diharapkan memberikan manfaat yang optimal kepada seluruh masyarakat, khususnya yang menjadi subjek Pengabdian Kepada Masyarakat. Sehubungan adanya keterbatasan dalam Pelatihan dan Pendampingan ini, tidak semua pelaku UMKM bisa mengikuti pelatihan dan pendampingan maka dari itu program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) tahap berikutnya adalah memberikan Pelatihan dan Pendampingan

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Ekonomi, Kepala LPPM, Sekretaris LPPM, Staf LPPM, dan terkhusus Dosen selaku Pemateri. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh peserta pelatihan dan seluruh elemen yang berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini.

6. Daftar Rujukan

- Ahdi, M., & Rochman, H. (2022). Pelatihan Penerapan Akuntansi Menggunakan Aplikasi SIAPIK pada UMKM di Kota Cirebon. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 184–190.

- <https://doi.org/10.31949/jb.v3i2.1889>.
- Astuti, S. (2021). Administrasi dan Manajemen Keuangan UMKM. 2(1), 76–80.
- Atmojo, M. E. (2022). Pemberdayaan UMKM Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 378–385. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i2.8214>.
- Azlina, N., Taufik, T., Putri, S. M., & Indrapraja, M. H. D. (2020). Pelatihan penyusunan laporan keuangan UMKM di Kabupaten Kampar. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 2, 66–71. <https://doi.org/10.31258/unricsce.2.66-71>.
- Dalimunthe, A. H., Sari, D. W., Kurniasari, P., & Agustina, S. (2019). Implementasi Pemanfaatan Teknologi Informasi Sebagai Media Promosi Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di. *AVoER XI*, 23–24.
- Himarosa, R. A., Krisdiyanto, K., Wardana, P. A., Maulana, N. R., & Sofyantoro, F. (2022). Pemberdayaan UMKM melalui Inovasi Marketing berbasis Teknologi Informasi. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(6), 774–781. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v7i6.4099>.
- Jumhana, R. C. S., Arini, D. U., & Mangasatua, R. B. (2022). Pelatihan Administrasi Keuangan bagi Pengusaha UMKM di Tengah Pandemi pada Pengusaha UMKM Tangerang Selatan. *Dedikasi Pkm*, 3(3), 401. <https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v3i3.24073>.
- Prayitno, A. H., Pantaya, D., Prasetyo, B., & Subagja, H. (2022). Pelatihan Manajemen Keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Komunitas Jemberindo. *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 2(6), 1–10. <https://doi.org/10.55182/jpm.v3i1.200>.
- Rinandiyana, L. R., Kusnandar, D. L., & Rosyadi, A. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android (Siapik) Untuk Meningkatkan Administrasi Keuangan Umkm. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 73. <https://doi.org/10.30997/qh.v6i1.2042>.
- Rozaki, Z., Rahmawati, N., Paksi, A. K., & Pramudya, Y. (2022). Pemberdayaan UMKM dan Kelompok Dasa Wisma Berbasis Teknologi Informasi di Desa Bangunjiwo Kabupaten Bantul. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian*
- Kepada Masyarakat*, 7(1), 8–16. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v7i1.2244>.